

Analisis Komunikasi Petani Kelapa Sawit Pola Swadaya di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir

Analysis of Communication of Swadaya Oil Palm Farmers in District of Bagan Sinembah, Rokan Hilir Regency

Nina Kirana, Roza Yulida, Yulia Andriani

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau, ninakirana273@gmail.com; rozayulida@gmail.com,
yulia.andriani@lecturer.unri.ac.id

Corresponding author : Nina Kirana

Email: ninakirana273@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik internal dan karakteristik eksternal petani kelapa sawit pola swadaya serta proses komunikasi (unsur-unsur komunikasi) di Kecamatan Bagan Sinembah, Kabupaten Rokan Hilir. Sebagian besar petani kelapa sawit di Kecamatan Bagan Sinembah merupakan petani sawit swadaya yang membutuhkan perhatian dalam kegiatan penyuluhan pertanian terutama dibidang perkebunan kelapa sawit. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis karakteristik internal dan eksternal petani kelapa sawit pola swadaya serta proses komunikasi dengan menggunakan metode survei, pemilihan sampel dengan metode purposive sampling dan alat analisis skala likert dan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik internal dan karakteristik eksternal petani kelapa sawit di Kecamatan Bagan Sinembah, Kabupaten Rokan Hilir berada pada kategori tinggi (baik). Sedangkan proses komunikasi dalam penelitian ini dilihat dari unsur-unsur komunikasi terdiri dari penyuluh, ketua kelompok tani dan pengurus KUD sebagai komunikator; pesan yang disampaikan adalah mengenai teknik budidaya kelapa sawit, harga pasar dan sebagainya yang dirangkum dalam sistem agribisnis; media yang digunakan yaitu pertemuan tatap muka (ceramah dan diskusi); petani sebagai komunikan; efek yang ditimbulkan yaitu bertambahnya pengetahuan, keyakinan dan perubahan perilaku; tanggapan balik yang didapat yaitu petani mengerti dengan informasi yang diberikan dan menerapkan informasi tersebut dalam usahatani; lingkungan fisik yaitu aula desa, kantor APKASINDO, KUD dan lahan perkebunan kelapa sawit milik petani.

Kata kunci: kelapa sawit, karakteristik internal, karakteristik eksternal, unsur-unsur komunikasi, proses komunikasi

Abstract

This research aims to determine the internal characteristics and external characteristics of the palm oil independent smallholder farmer and communication process (elements of communication) in Bagan Sinembah district, Rokan Hilir Regency. Bagan Sinembah district is a district in Rokan Hilir Regency, where the population of palm oil is cultivated. Therefore, it is necessary to analyze the characteristics of internal and external palm oil independent smallholder farmer as well as the process of communication using the survey method, selection of samples with purposive sampling methods and analysis tools Likert scale and Descriptive analysis. The results showed that the internal characteristics and external characteristics of oil palm farmers in Bagan Sinembah District, Rokan Hilir Regency are in high category (good). While the communication process in this research is seen from the elements of communication consist of extension, group chairman and management of KUD as communicator; The message is about oil palm cultivation techniques, market prices and so on which are summarized in the agribusiness system; Media used for face-to-face meetings (lectures and discussions); Farmers as communifishes; The effect of increasing knowledge, belief and behavioral change; The feedback gained is that the farmer understands with the information provided and applies the information in his venture; Physical environment namely the village hall, APKASINDO office and oil palm plantation land owned by the farmer.

Keywords: oil palm, internal characteristics, external characteristics, communication elements, communication process

Pendahuluan

Salah satu komoditi yang menjadi primadona bagi negara Indonesia yaitu kelapa sawit. Keberadaan industri perkebunan kelapa sawit yang disertai dengan berbagai produk turunannya, harus diakui masih menjadi unggulan utama produk komoditas Indonesia. Perkebunan kelapa sawit yang menghasilkan minyak kelapa sawit mentah (*Crude Palm Oil/CPO*) masih menjadi salah satu komoditas ekspor unggulan Indonesia.

Provinsi Riau merupakan wilayah yang memiliki luas areal perkebunan kelapa sawit terluas di Indonesia. Luas areal perkebunan kelapa sawit di Provinsi Riau tahun 2017 mencapai 2.493.176 ha, dengan produksi yang menempati peringkat pertama sebesar 8.721.148 ton. Sebagian besar perkebunan kelapa sawit yang ada di Riau dimiliki oleh petani swadaya, yang diusahakan hanya dalam skala kecil, berbeda halnya dengan perkebunan kelapa sawit yang dimiliki oleh pemerintah ataupun pihak swasta. Pengusahaannya dilakukan dalam skala besar dengan sistem teknologi modern [1].

Upaya pembangunan pertanian berhubungan erat dengan pengembangan sumber daya manusia terutama petani sebagai pelaku utama pertanian. Pembangunan sektor pertanian khususnya sub sektor perkebunan tidak terlepas dari proses komunikasi yang terjalin antara petani dengan petani lainnya, petani dengan penyuluh, maupun petani dengan pihak lainnya.

Kecamatan Bagan Sinembah merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Rokan Hilir yang penduduknya banyak membudidayakan tanaman kelapa sawit. Pada tahun 2017 terhitung luas areal perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Bagan Sinembah sebesar 14.672 Ha dan jumlah produksi sebesar 48.900 ton serta memiliki jumlah kelompok tani terbanyak yaitu 93 kelompok tani dengan jumlah anggota 2421 orang. Sebagian besar petani kelapa sawit di Kecamatan Bagan Sinembah merupakan petani sawit pola swadaya [2].

Dalam pola swadaya, petani menyediakan semua modal usahatannya dan mempunyai kebebasan untuk menjual hasil kelapasawitnya kepada pedagang [3]. Pola pengelolaan swadaya merupakan luas lahan yang paling luas dari tiga pengelolaan kebun kelapa sawit yang ada di Indonesia, dan kebun pola swadaya ini mengalami peningkatan terus. Peningkatan luas lahan pola swadaya tidak seimbang dengan peningkatan produktivitasnya, dimana produktivitas pola swadaya lebih rendah dari perusahaan besar [4].

Petani kelapa sawit pola swadaya di Kecamatan Bagan Sinembah melakukan usahatannya secara mandiri tanpa bantuan dari pihak manapun. Untuk itu petani pola swadaya membutuhkan perhatian lebih dalam kegiatan penyuluhan pertanian perkebunan kelapasawit agar petani kelapa sawit pola swadaya menjadi lebih paham tentang budidaya kelapa sawit, dan mampu meningkatkan produktivitas usahatannya sehingga meningkatkan perekonomian rumah tangga.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik internal dan eksternal petani kelapa sawit pola swadaya serta melihat proses komunikasi melalui identifikasi unsur-unsur komunikasi di Kecamatan Bagan Sinembah, Kabupaten Rokan Hilir. Seokartawi didalam [5] mengatakan bahwa karakteristik internal yang dapat mempengaruhi usaha tani adalah umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, lama usaha tani, luas lahan, dan kekosmopolitan. Karakteristik eksternal yang dapat mempengaruhi usaha tani diantaranya intensitas penyuluhan, ketepatan penyuluhan, keterjangkauan harga saprodi, ketersediaan saprodi, sumber informasi. Dengan mengetahui karakteristik internal dan eksternal petani kelapa sawit pola swadaya serta proses komunikasi akan menjadi tolak ukur untuk penyuluh dan pemerintah dalam melakukan inovasi ataupun penyampaian pesan agar efektif. Sehingga diharapkan petani kelapa sawit pola swadaya dapat memahami informasi dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam usaha budidaya tanaman kelapa sawit yang dikelolanya guna meningkatkan jumlah produksi dan taraf hidup petani.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Bagan Sinembah, Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Penetapan lokasi ditentukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan Kecamatan Bagan Sinembah merupakan kecamatan yang memiliki jumlah kelompok tani terbanyak di Kabupaten Rokan Hilir. Dipilih 2 desa yang mewakili sebagai lokasi pemilihan responden yaitu, Desa Suka Maju dan Desa Pelita karena kelompok tani pada kedua desa tersebut aktif melakukan penyuluhan.

Metode penelitian ini menggunakan metode survei melalui wawancara langsung dan pengisian kuisioner oleh responden. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh petani kelapa sawit pola swadaya di Kecamatan Bagan Sinembah. Untuk mewakili populasi, maka diambil sampel petani kelapa sawit pola

swadaya yang merupakan petani kelapa sawit yang tergabung dalam kelompok tani. Pengambilan sampel representatif pada penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* yaitu pada setiap kelompok tani diambil dua orang pengurus kelompok tani dan dua orang anggota kelompok tani untuk menjadi sampel penelitian. Jumlah sampel sebanyak 80 orang petani kelapa sawit pola swadaya yang merupakan petani kelapa sawit yang tergabung dalam kelompok tani.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer terdiri dari identitas responden yang dikumpulkan melalui wawancara dengan menggunakan alat pengumpulan data berupa kuesioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dinas-dinas terkait seperti kantor Desa, Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Bagan Sinembah dan Dinas Perkebunan Kabupaten Rokan Hilir. Data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan bantuan kuesioner diolah dan dianalisis dengan menggunakan Analisis Skala Likert dan Analisis Deskriptif.

Metode analisis Skala Likert digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yaitu mengetahui karakteristik internal dan eksternal petani kelapa sawit pola swadaya di Kecamatan Bagan Sinembah, Kabupaten Rokan Hilir dilakukan analisis dengan alat ukur Skala *Summated Likert Rating* (SLR).

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial [6]. Dalam penelitian gejala sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Nilai skala jawaban tertutup dari responden dibuat dalam bentuk pernyataan positif (jawaban yang diharapkan) diberi nilai 3 hingga pernyataan negatif (jawaban yang tidak diharapkan) diberi nilai 1 seperti dibuat dalam Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Nilai skala jawaban yang diberikan responden (pernyataan positif)

Karakteristik Internal dan Eksternal Petani	Nilai Skala
Rendah	1
Sedang	2
Tinggi	3

Total nilai pokok skala yang dikelompokkan menjadi tiga kategori dan persepsi dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai variabel} = \frac{\text{Jumlah pertanyaan} \times \text{Nilai Skala}}{\text{Jumlah pertanyaan}}$$

$$\text{Besarnya Kisaran Kategori} = \frac{\text{Nilai maksimum} - \text{Nilai minimum}}{\text{Jumlah kategori}} - 0,01$$

Untuk melihat karakteristik internal dan karakteristik eksternal dalam komunikasi petani kelapa sawit dapat dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan yang sama kepada sejumlah petani kelapa sawit pola swadaya yang berada di Kecamatan Bagan Sinembah, Kabupaten Rokan Hilir. Dimensi dan variabel karakteristik internal dan karakteristik eksternal disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Dimensi dan variabel karakteristik internal dan karakteristik eksternal

Dimensi	Variabel	Indikator
Karakteristik Internal	1. Umur	a. 20-54 tahun
		b. 55-64 tahun
		c. >64 tahun
	2. Tingkat Pendidikan	a. tidak tamat SD – SD
		b. SMP – SMA
		c. D3 - S1
	3. Pengalaman Berusaha tani	a. 14-21 tahun
		b. 22-29 tahun
		c. 30-37 tahun
	4. Luas Penguasaan Lahan	a. Sempit (0,5 ha)
		b. Sedang (0,6-2 ha)
		c. Luas (>2 ha)
	5. Jumlah Tanggungan Keluarga	a. 1-2 orang
		b. 3-4 orang

Dimensi	Variabel	Indikator
	6. Kosmopolitan	c. 5-6 orang a. Petani membaca informasi pengetahuan tentang agribisnis kelapa sawit melalui media massa dan internet b. Petani bergaul dengan petani lain atau sumber informasi lainnya untuk mencari informasi pengetahuan tentang agribisnis kelapa sawit c. Petani bepergian ke suatu tempat untuk mencari informasi pengetahuan tentang agribisnis kelapa sawit
Karakteristik Eksternal	1. Intensitas Penyuluhan	a. Petani memanfaatkan pertemuan dengan penyuluh b. Penyuluh melakukan penyuluhan
	2. Ketepatan Saluran Penyuluhan	a. Saluran komunikasi dengan penyampaian secara langsung b. Penyuluh memanfaatkan media cetak
	3. Jumlah Sumber Informasi	a. Jumlah informasi tentang agribisnis kelapa sawit b. Jumlah sumber informasi tentang agribisnis kelapa sawit

Dimensi dan variabel dari unsur-unsur komunikasi petani kelapa sawit pola swadaya yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Dimensi dan variabel unsur-unsur komunikasi

Dimensi	Variabel
Unsur-unsur Komunikasi	Komunikator Pesan Media Penerima Pengaruh Umpan Balik Lingkungan

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Internal Petani

Umur

Umur adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Umur sangat berpengaruh terhadap kemajuan kerja petani. Menurut Sleumer dalam [7], angkatan kerja berusia 1) 0-14 tahun golongan belum produktif, 2) 15-19 tahun tidak produktif penuh, 3) 20-54 tahun golongan produktif, 4) 55-64 tahun golongan tidak produktif penuh, 5) > 65 tahun golongan inproduktif. Untuk mengetahui lebih jelas lagi dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Distribusi Petani Kelapa sawit berdasarkan Kelompok Umur

No	Umur	Jumlah (Jiwa)
1	20-54	74
2	55-64	6
3	>65 (Tidak Produktif)	0
Jumlah		80

Distribusi umur petani kelapa sawit di Kecamatan Bagan Sinembah berada pada usia produktif yaitu sebanyak 74 petani dan berada pada usia tidak produktif penuh yaitu sebanyak 6 petani. Dengan melihat kelompok umur responden di atas, maka dapat dikatakan sebagian besar responden tergolong dalam usia produktif. Usia yang masih produktif biasanya masih mempunyai semangat yang lebih besar dibandingkan usia yang non produktif, sehingga usia produktif sangat potensial untuk lebih meningkatkan peran sertanya dalam setiap kegiatan usahatani kelapa sawit.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan formal adalah tingkat pendidikan sekolah tertinggi yang dapat diselesaikan oleh responden. Pendidikan formal bertujuan untuk menciptakan manusia-manusia yang berkualitas, baik dari segi ilmu pengetahuan dan teknologi juga dimaksudkan untuk memperbaiki moral yang baik. Pendidikan formal akan mempengaruhi perilaku seseorang, baik dari segi pola pikir, bertindak serta kesadaran akan fungsi dan peran mereka dalam kehidupan sosial masyarakat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Petani Kelapa sawit berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1	SD	18
2	SMP	40
3	SMA	22
Jumlah		80

Tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani responden terbanyak berada pada lulusan SMP berjumlah 40 orang, lulusan SD berjumlah 18 orang, dan lulusan SMA berjumlah 22 orang. Sedangkan untuk tamatan perguruan tinggi tidak ada. Dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan responden yang terbanyak adalah SMP, sehingga tingkat pendidikan responden tergolong sedang. Meskipun sebagian besar responden hanya sampai pada pendidikan menengah pertama, namun memiliki kemampuan untuk membaca dan menulis yang baik, setidaknya hal ini dapat menunjang kelancaran aktivitas kelompok, misalnya dalam mengikuti penyuluhan dan hal administrasi. Semua anggota dapat dengan mudah membaca apa yang ditulis oleh penyuluh pada saat penyuluhan serta dapat memantau transparansi keuangan maupun kesekretariatan. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia, umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan biasanya pola berpikir juga akan semakin maju.

Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani menunjukkan lamanya para petani bekerja sebagai petani. Pengalaman dapat memberikan indikasi pengetahuan dan pemahaman tentang kerja, keterampilan terhadap pekerjaan berusahatani yang dilakukan. Semakin lama pengalaman usahatannya maka akan lebih siap petani untuk terus maju dan mengembangkan usahanya serta memperkecil resiko yang akan terjadi. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Distribusi Petani Kelapa sawit berdasarkan Tingkat Pengalaman Berusahatani

No	Lama Usahatani (Th)	Jumlah (Jiwa)
1	14-21	32
2	22-29	39
3	30-37	9
Jumlah		80

Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa terdapat 39 petani yang memiliki pengalaman berusahatani di antara 22-29 tahun atau kategori sedang, kemudian 32 petani memiliki pengalaman berusahatani 30-37 tahun atau kategori tinggi dan sebanyak 9 petani memiliki pengalaman berusahatani 14-21 tahun atau kategori rendah. Petani yang mempunyai pengalaman berusahatani tinggi (30 tahun keatas) diketahui menekuni usahatani kelapa sawit semenjak mengikuti program transmigrasi sedangkan pengalaman usahatani pada 14-21 tahun menunjukkan bahwa petani tersebut merupakan anak-anak dari petani transmigrasi yang telah berumah tangga dan berusahatani sendiri.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa petani responden memiliki pengalaman dalam berusahatani 14 tahun keatas. Artinya banyak masyarakat yang memilih bekerja di bidang pertanian atau tetap berusahatani melanjutkan kegiatan para orang tua yang sudah berlangsung secara turun temurun. Pada umumnya para petani ini mulai melakukan kegiatan bertani sejak petani masih muda (belum menikah) dan berkelanjutan hingga usia tua.

Pengalaman usahatani juga menjadi faktor penentu keberhasilan seorang petani dalam berusahatani, hal ini berlaku juga bagi petani kelapa sawit di Kecamatan Bagan Sinembah. Pengalaman berusahatani petani responden terbanyak berada pada 22-29 tahun. Hal ini menjelaskan bahwa pengalaman usahatani petani kelapa sawit di daerah ini sudah terbilang lama.

Luas Lahan

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usahatani dan usaha pertanian. Dalam usaha tani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas [8]. Selain itu, lahan juga merupakan simbol status sosial bagi petani. Terdapat 3 golongan petani berdasarkan luas tanahnya, yaitu: 1. Golongan petani luas (lebih dari 2 Ha) 2. Golongan petani sedang (0,6 Ha - 2 Ha) 3. Golongan petani sempit (0,5 Ha) [7]. Tabel 7 dibawah menjelaskan tingkat pengalaman petani dalam menjalankan usahanya.

Tabel 7. Distribusi Petani Kelapa Sawit berdasarkan Luas Penguasaan Lahan

No	Luas lahan ha	Jumlah (Jiwa)
1	Sempit (0,5 Ha)	0
2	Sedang (0,6-2 Ha)	69
3	Luas (lebih dari 2 Ha)	11
Jumlah		80

Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan luas kepemilikan lahan paling banyak yaitu berada pada petani yang memiliki luas lahan sebesar 0,6-2 ha sebanyak 69 petani dan petani yang memiliki luas lahan lebih dari 2 ha sebanyak 11 petani. Maka dapat disimpulkan bahwa luas kepemilikan lahan petani kelapa sawit di Kecamatan Bagan Sinembah berada pada kategori sedang.

Status penguasaan lahan seluruh petani responden merupakan pemilik penggarap. Responden di wilayah penelitian rata-rata memiliki luas lahan sebesar 2 Ha dan mengerjakannya sendiri, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih menggantungkan usahatani sebagai sumber pemenuhan kebutuhan.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah seluruh anggota keluarga yang berada dalam tanggungan keluarga [9]. Anggota keluarga petani responden terdiri dari suami, istri, anak dan anggota keluarga lainnya yang kebutuhan hidupnya ditanggung oleh petani atau kepala keluarga. Responden dalam penelitian ini mempunyai beban tanggungan yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Jumlah tanggungan keluarga ini besar pengaruhnya terhadap pendapatan dan pengeluaran rumah tangga petani, dimana semakin banyak jumlah tanggungan keluarga petani maka semakin besar pula biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

Tabel 8. Distribusi Petani Kelapa sawit berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah (Jiwa)
1	1-2	10
2	3-4	56
3	5-6	14
Jumlah		80

Berdasarkan Tabel 8 diatas bahwa distribusi jumlah tanggungan keluarga keluarga responden yang dominan adalah pada kelompok 3-4 tanggungan keluarga yaitu sebanyak 56 petani. Sementara itu, distribusi jumlah tanggungan keluarga 1-2 tanggungan sebanyak 10 petani dan 14 petani lainnya memiliki tanggungan keluarga terbesar yaitu sebanyak 5-6 jiwa. Kondisi ini menyatakan bahwa jumlah tanggungan petani kelapa sawit di Kecamatan Bagan Sinembah tergolong sedang. Hal tersebut dikarenakan mayoritas petani responden memiliki tanggungan keluarga kisaran 3-4 jiwa. Jumlah tanggungan keluarga mempengaruhi kepala keluarga dalam bekerja untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarganya.

Kekosmopolitan

Kekosmopolitan merupakan tingkat kemampuan seseorang untuk berhubungan dengan lingkungan yang sangat luas dalam mencari informasi pengetahuan berupa pengalaman melihat, mendengar, membaca serta bepergian ke suatu tempat sehingga dapat menambah pengalaman dalam memecahkan masalah dan perubahan perilaku individunya.

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa kekosmopolitan petani responden termasuk sedang dengan rata-rata skor 2,05. Petani di Kecamatan Bagan Sinembah masih kurang aktif dalam membaca informasi tentang agribisnis kelapa sawit di media massa, namun begitu petani di Kecamatan Bagan Sinembah aktif bergaul dengan petani lain maupun penyuluh untuk mencari informasi tentang agribisnis kelapa sawit. Sebagian besar petani juga jarang bepergian ke suatu tempat untuk mencari informasi, hanya beberapa petani yang aktif bepergian untuk mencari informasi dikarenakan petani tersebut merupakan pengurus kelompok atau pengurus KUD di desanya.

Tabel 9. Kekosmopolitan Petani Kelapa sawit di Kecamatan Bagan Sinembah

No	Kekosmopolitan	S	Jiwa	Skor	Kategori
1	Petani membaca informasi pengetahuan tentang agribisnis kelapa sawit melalui media massa dan internet	1	32	1,70	Sedang
		2	40		
		3	8		
2	Petani bergaul dengan petani lain atau sumber informasi lainnya untuk mencari informasi pengetahuan tentang agribisnis kelapa sawit	1	2	2,34	Tinggi
		2	49		
		3	29		
3	Petani bepergian ke suatu tempat untuk mencari informasi pengetahuan tentang agribisnis kelapa sawit	1	10	2,10	Sedang
		2	52		
		3	18		
Rata-rata				2,05	Sedang

Karakteristik Eksternal Petani Intensitas Penyuluhan

Intensitas penyuluhan merupakan jumlah pertemuan yang dilaksanakan oleh penyuluh yang dihadiri para anggota kelompok, untuk tempat pertemuan dapat dilaksanakan di kediaman ketua kelompok, balai desa dan pondok pertemuan dilahan usahatani. Untuk melihat tingkat intensitas penyuluhan petani kelapa sawit di Kecamatan Bagan Sinembah yang sedang berjalan saat ini dapat dilihat pada Tabel 10 berikut ini.

Tabel 10. Intensitas penyuluhan petani kelapa sawit di Kecamatan Bagan Sinembah

No	Intensitas Penyuluhan	S	Jiwa	Skor	Kategori
1	Petani memanfaatkan pertemuan dengan penyuluh	1	2	2,60	Tinggi
		2	28		
		3	50		
2	Penyuluh melakukan penyuluhan	1	2	2,38	Tinggi
		2	46		
		3	32		
Rata-rata				2,49	Tinggi

Intensitas penyuluhan di Kecamatan Bagan Sinembah memiliki skor 2,49 dengan kategori tinggi. Indikator dari intensitas penyuluhan yaitu memanfaatkan pertemuan untuk saling berdiskusi memiliki skor 2,60 berada pada kategori tinggi. Diskusi yang dilakukan oleh penyuluh dan kelompok ini berjalan cukup baik, adanya forum diskusi yang dilakukan oleh penyuluh memberikan dampak yang baik kepada anggota kelompok, sehingga anggota kelompok memiliki pengetahuan tentang usahatani kelapa sawit dan mampu mengembangkan usahatannya.

Indikator penyuluh melakukan penyuluhan memiliki skor 2,38 berada pada kategori tinggi, dimana penyuluh melakukan penyuluhan berupa pertemuan kepada petani lebih dari tiga kali dalam setahun yang diisi dengan kegiatan rapat dan saling berdiskusi mengenai keluhan para petani mengenai usahatani kelapa sawit. Selain mengadakan penyuluhan berupa rapat dan diskusi, penyuluh juga sering melakukan tinjauan langsung ke lahan kelapa sawit petani untuk melihat langsung permasalahan yang ada di lahan kelapa sawit petani di Kecamatan Bagan Sinembah. Petani merasa sangat terbantu dengan keberadaan penyuluh dan mengaku sangat mudah menemui dan menghubungi penyuluh jika memerlukan bantuan.

Ketepatan Saluran Penyuluhan

Saluran Penyuluhan ada beberapa bagian yaitu berupa komunikasi antara petani dan penyuluh secara langsung atau memanfaatkan alat bantu seperti media massa dalam kegiatan penyuluhan. Ketepatan saluran penyuluhan adalah kesesuaian petani dalam memperoleh informasi dari penyuluh. Dimana penyuluh memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan atau permasalahan petani untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga petani. Untuk melihat bagaimana ketepatan saluran penyuluhan yang sedang berjalan saat ini baik atau tidaknya dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Ketepatan saluran penyuluhan petani kelapa sawit di Kecamatan Bagan Sinembah

No	Ketepatan Saluran Penyuluhan	S	Jiwa	Skor	Kategori
1	Saluran komunikasi dengan penyampaian secara langsung	1	1	2,41	Tinggi
		2	45		
		3	34		
2	Saluran komunikasi melalui media cetak (brosur dan selebaran)	1	1	2,33	Sedang
		2	52		
		3	27		
Rata-rata				2,37	Tinggi

Berdasarkan Tabel 11 ketepatan saluran penyuluhan di Kecamatan Bagan Sinembah termasuk kategori tinggi dengan skor rata-rata 2,37. Indikator dari ketepatan saluran penyuluhan yaitu saluran komunikasi dengan penyampaian secara langsung memiliki skor 2,41 berada pada kategori tinggi. Kondisi ini menunjukkan petani kelapa sawit di Kecamatan Bagan Sinembah mudah mendapatkan informasi tentang usahatani kelapa sawit dari penyuluh apabila kegiatan penyuluhan dilakukan secara langsung. Salah satu contoh yaitu penyuluh langsung menyampaikan materi penyuluhan usahatani kelapa sawit dengan sistem ceramah dan juga tanya jawab. Penyuluh menggunakan infokus untuk menampilkan power point dan video mengenai materi penyuluhan. Hal ini memudahkan petani untuk menyerap segala informasi dari penyuluh pada saat penyuluhan, karena penyuluh menampilkan power point dan juga video yang memudahkan petani untuk dapat mempraktekkan langsung materi penyuluhan pada usahatani kelapa sawit yang dilakukannya.

Pada penelitian ini juga didapat hasil bahwa penyuluh memanfaatkan media cetak yang dilakukan dalam penyuluhan memiliki skor 2,33 berada pada kategori sedang. Hal ini dikarenakan saat penyuluh melakukan penyuluhan dengan menggunakan media tercetak seperti brosur, petani merasa media ini masih kurang tepat digunakan karena minat baca yang kurang oleh sebagian petani yang ada di Kecamatan Bagan Sinembah.

Jumlah Sumber Informasi

Jumlah sumber informasi yang diterima petani baik dari penyuluhan langsung ataupun dari media seperti handpone, televisi dan sumber-sumber media lainnya akan mengubah konsep-konsep yang ada dalam diri petani tersebut, kemudian membentuk suatu konsep baru yang merupakan penyesuaian informasi lama dengan sejumlah informasi baru yang diterima petani tersebut. Tuntutan kondisi seperti ini membangkitkan motivasi petani untuk mencari ide-ide baru dalam praktek pertaniannya yang akhirnya membuat petani tersebut menjadi lebih dinamis.

Tabel 12. Jumlah sumber informasi petani kelapa sawit di Kecamatan Bagan Sinembah

No	Jumlah Sumber Informasi	S	Jiwa	Skor	Kategori
1	Jumlah informasi tentang agribisnis kelapa sawit	1	1	2,54	Tinggi
		2	35		
		3	44		
2	Jumlah sumber informasi tentang agrbinisnis kelapa sawit	1	3	2,11	Sedang
		2	65		
		3	12		
Rata-rata				2,33	Tinggi

Berdasarkan Tabel 12 jumlah sumber informasi yang diperoleh petani kelapa sawit di Kecamatan Bagan Sinembah terhadap budidaya tanaman kelapa sawit termasuk kategori tinggi dengan rata-rata skor 2,33. Kondisi ini menunjukkan petani yang mendapatkan informasi terbaru tentang agribisnis kelapa sawit di Kecamatan Bagan Sinembah bisa dikatakan cukup tersedia. Kondisi ini sejalan dengan intensitas penyuluhan dan ketepatan saluran penyuluhan yang memiliki kategori tinggi. Jumlah

informasi terbaru agribisnis kelapa sawit yang diterima petani rata-rata sebanyak 3 hingga 4 informasi. Informasi yang didapatkan petani berupa materi yang berkaitan dengan budidaya (pengolahan lahan, pembibitan, penanaman, panen, *replanting*), saprodi (pupuk, pestisida, bibit, alat), pemasaran (harga) dan kelembagaan penunjang (kelompok tani, koperasi, kebijakan pemerintah).

Terdapat tiga sumber utama informasi tentang agribisnis kelapa sawit bagi petani kelapa sawit di Kecamatan Bagan Sinembah. Informasi yang didapat petani kelapa sawit berasal dari penyuluh, ketua kelompok tani dan pengurus KUD. Sedangkan sumber informasi lainnya berasal dari pengalaman petani lain, juga dari media massa dan elektronik.

Unsur-Unsur Komunikasi Petani

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik badan, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu. Cara seperti ini disebut komunikasi nonverbal.

Komunikasi dapat berlangsung dengan adanya unsur-unsur komunikasi. Philip Kotler dalam bukunya, *Marketing Management*, berdasarkan paradigma Harold Lasswell menjabarkan unsur-unsur komunikasi yaitu terdiri dari komunikator (pemberi pesan), pesan, media, komunikan (penerima pesan), pengaruh, umpan balik dan lingkungan [10]. Tabel berikut merupakan unsur-unsur komunikasi petani kelapa sawit swadaya di Kecamatan Bagan Sinembah.

Tabel 13. Unsur-unsur Komunikasi Petani Kelapa sawit Kecamatan Bagan Sinembah

Unsur-unsur komunikasi	Subsistem Hulu	Subsistem <i>Onfarm</i>	Subsistem Hilir	Subsistem Penunjang
Komunikator	<ul style="list-style-type: none"> • Penyuluh • Ketua kelompok tani • Teman sesama petani • Petani di daerah lain • Pedagang 	<ul style="list-style-type: none"> • Penyuluh • Ketua kelompok tani • Teman sesama petani • Petani di daerah lain 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengurus KUD • Ketua kelompok tani 	<ul style="list-style-type: none"> • Penyuluh • Ketua kelompok tani • Teman sesama petani • Petani di daerah lain
Pesan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengadaan bibit/benih, pupuk, pestisida dan peralatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan lahan • Penyeleksian bibit • Perawatan bibit • Jarak tanam • Penanaman • Perawatan tanaman (pengendalian gulma, pemupukan dan pengendalian hama penyakit) • Panen • <i>Replanting</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Penjualan sawit • Harga pasar 	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan pemerintah (<i>replanting</i>) • Koperasi (harga jual TBS dan pengadaan saprodi) • Kelompok tani
Media	<ul style="list-style-type: none"> • Pertemuan tatap muka (ceramah dan diskusi) • Infokus dan papan tulis • Brosur • Handphone 	<ul style="list-style-type: none"> • Pertemuan tatap muka (ceramah dan diskusi) • Infokus dan papan tulis • Brosur • Internet • Handphone 	<ul style="list-style-type: none"> • Pertemuan tatap muka (diskusi) • Handphone 	<ul style="list-style-type: none"> • Pertemuan tatap muka (ceramah dan diskusi) • Infokus dan papan tulis • Brosur • Handphone
Komunikan	<ul style="list-style-type: none"> • Petani kelapa sawit Bagan Sinembah • Penyuluh • Ketua kelompok tani 	<ul style="list-style-type: none"> • Petani kelapa sawit Bagan Sinembah • Penyuluh • Ketua kelompok tani 	<ul style="list-style-type: none"> • Petani kelapa sawit Bagan Sinembah • Pengurus KUD • Ketua kelompok tani 	<ul style="list-style-type: none"> • Petani kelapa sawit Bagan Sinembah • Penyuluh • Ketua kelompok tani

Unsur-unsur komunikasi	Subsistem Hulu	Subsistem <i>Onfarm</i>	Subsistem Hilir	Subsistem Penunjang
Pengaruh	<ul style="list-style-type: none"> • Perubahan pengetahuan • Perubahan perasaan dan sikap • Perubahan tingkah laku dan tindakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Perubahan pengetahuan • Perubahan perasaan dan sikap • Perubahan tingkah laku dan tindakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Perubahan pengetahuan • Perubahan perasaan dan sikap • Perubahan tingkah laku dan tindakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Perubahan pengetahuan • Perubahan perasaan dan sikap • Perubahan tingkah laku dan tindakan
Umpan balik	<ul style="list-style-type: none"> • Petani menerima informasi kemudian menanggapi dan menerapkan informasi tersebut dalam usahatani 	<ul style="list-style-type: none"> • Petani menerima informasi kemudian menanggapi dan menerapkan informasi tersebut dalam usahatani 	<ul style="list-style-type: none"> • Petani menerima informasi kemudian menanggapi dan menerapkan informasi tersebut dalam usahatani 	<ul style="list-style-type: none"> • Petani menerima informasi kemudian menanggapi dan menerapkan informasi tersebut dalam usahatani
Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan fisik (aula desa, kantor APKASINDO, KUD) • Lingkungan psikologis (suasana penyuluhan bersahabat) • Dimensi waktu (menyesuaikan dengan waktu petani) 	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan fisik (aula desa, kantor APKASINDO, perkebunan sawit petani) • Lingkungan psikologis (suasana penyuluhan bersahabat) • Dimensi waktu (menyesuaikan dengan waktu petani) 	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan fisik (aula desa, KUD) • Lingkungan psikologis (suasana pertemuan bersahabat) • Dimensi waktu (menyesuaikan dengan waktu petani) 	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan fisik (aula desa, kantor APKASINDO, KUD, perkebunan sawit petani) • Lingkungan psikologis (suasana penyuluhan bersahabat) • Dimensi waktu (menyesuaikan dengan waktu petani)

Komunikator

Komunikator atau sumber informasi adalah pihak sebagai pembuat atau pemberi informasi. Dalam komunikasi pertanian, komunikator adalah mereka yang memberikan informasi seputar pertanian. Komunikator dalam komunikasi petani kelapa sawit swadaya di Kecamatan Bagan Sinembah terdiri dari penyuluh, ketua kelompok tani, teman sesama petani, pengurus KUD, pedagang maupun petani daerah lain.

Petani akan memperoleh informasi mengenai subsistem hulu, subsistem *onfarm* dan subsistem lembaga penunjang dari penyuluh, ketua kelompok tani, teman sesama petani, pedagang dan petani daerah lain. Sedangkan untuk informasi subsistem hilir, petani akan memperoleh informasi dari pengurus KUD dan ketua kelompok tani. Menurut informasi dari petani responden, dalam penyampaian informasi tentang budidaya kelapa sawit di Kecamatan Bagan Sinembah, penyuluh dan ketua kelompok tani merupakan komunikator yang paling aktif dihubungi oleh petani.

Pesan

Pesan di dalam penelitian ini adalah informasi dan pengetahuan tentang pertanian yang diberikan oleh komunikator kepada para petani kelapa sawit swadaya. Pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat berupa ilmu pengetahuan, informasi, motivasi atau nasehat mengenai kegiatan para petani dalam berusahatani.

Pesan yang disampaikan komunikator dalam komunikasi petani kelapa sawit swadaya terdiri dari empat subsistem yaitu subsistem hulu, subsistem *onfarm*, subsistem hilir dan subsistem penunjang. Pada subsistem hulu informasi yang disampaikan adalah tentang penyediaan saprodi berupa bibit/benih, pupuk, pestisida dan peralatan. Rekomendasi dari penyuluh benih/bibit yang bagus adalah benih/ bibit

yang memiliki sertifikat. Petani kelapa sawit di Kecamatan Bagan Sinembah menggunakan bibit/benih dari PPKS Marihat yang disertai dengan label/sertifikat. Pupuk yang direkomendasikan oleh penyuluh dan juga pedagang yaitu pupuk urea, KCl, dolomit dan *rock phosphate*. Sedangkan rekomendasi pestisida yaitu harus disesuaikan dengan serangan yang terjadi pada tanaman kelapa sawit yaitu untuk menangani gulma memakai herbisida dan untuk menangani hama serangga pada tanaman kelapa sawit petani memakai insektisida. Pedagang juga memberikan informasi agar peralatan yang digunakan selalu di asah supaya tajam dan memudahkan pekerjaan petani dalam memelihara tanaman maupun pada saat memanen.

Informasi subsistem *onfarm* yang disampaikan adalah tentang budidaya tanaman kelapa sawit yaitu penyeleksian bibit, perawatan bibit, jarak tanam, penanaman, perawatan tanaman, penggunaan pupuk, pestisida, cara memanen dan *replanting*. Menurut penyuluh dari Dinas Perkebunan bagi petani yang ingin melakukan pembibitan sendiri sebaiknya menggunakan sistem dua tahap yaitu terdiri atas pembibitan awal (*pre nursery*) dan pembibitan utama (*main nursery*). Pada *pre nursery* benih ditanam di polybag kecil dibawah naungan yang telah dipersiapkan. Setelah berumur 3-4 bulan atau bibit sudah memiliki 3-4 helai daun maka bibit dipindahkan ke pembibitan utama. Pada pembibitan utama bibit dipindahkan ke polybag besar. Perawatan pada pembibitan kelapa sawit yaitu penyiraman, pengendalian gulma, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, serta seleksi bibit. Penyuluh merekomendasikan bibit yang sudah diseleksi dan siap tanam adalah bibit yang memiliki ciri-ciri yaitu sudah berumur 10-12 bulan, memiliki tinggi satu meter lebih, memiliki minimal 15 pelepah dan maksimal 18 pelepah per bibit, warna daun dan pelepah hijau tua dan bibit terbebas dari serangan penyakit. Jarak tanam yang kelapa sawit yang direkomendasikan oleh penyuluh adalah 9x8m dengan pola tanam mata lima. Informasi pemeliharaan tanaman didapat dari penyuluh dan juga teman sesama petani yang umum dilakukan pada perkebunan kelapa sawit meliputi penyulaman, pengendalian gulma, penunasan, pemupukan, kastrasi, pengendalian hama dan penyakit. Penyulaman dilakukan jika ditemukan tanaman yang mati, rusak atau pertumbuhannya kurang baik. Pengendalian gulma yaitu dengan membatat dilakukan sebanyak 4 kali/tahun dan pengendalian gulma menggunakan herbisida dilakukan sebanyak 2 kali/tahun. Kastrasi dilakukan sejak tanaman mengeluarkan bunga yang pertama umur 12 bulan sampai tanaman berumur 33 bulan. Pengendalian hama dan penyakit dilakukan tergantung ada atau tidak gangguan hama dan penyakit pada tanaman kelapa sawit petani.

Informasi mengenai pemanenan yang didapatkan petani dari penyuluh dan juga ketua kelompok tani yaitu pemanenan dilakukan dengan rotasi 7 hari. Kriteria matang panen kelapa sawit ditentukan dengan melihat perubahan warna dan buah yang membrondol dari tandan. Ciri tandan matang panen dari perubahan warna adalah telah berubahnya warna buah dari warna kehitaman/ungu menjadi orange, atau sedikitnya ada 5 buah yang lepas/jatuh (brondolan) dari tandan yang beratnya kurang dari 10 kg atau sedikitnya ada 10 buah yang lepas dari tandan yang beratnya 10 kg atau lebih.

Informasi subsistem hilir yang disampaikan oleh pengurus KUD dan ketua kelompok tani adalah mengenai pemasaran yang terdiri dari penjualan sawit dan harga pasar. Informasi harga yang didapatkan petani dari pengurus KUD dan juga ketua kelompok tani merupakan harga dari PKS dan petani bebas memilih menjual hasil panennya ke PKS yang ia inginkan. Kemudian informasi mengenai kriteria buah yang diinginkan PKS yaitu tidak muda dan tidak terlalu matang atau busuk.

Informasi mengenai subsistem penunjang adalah tentang kelembagaan penunjang yang mendukung usahatani kelapa sawit yang dijalankan petani berupa kelompok tani, koperasi dan kebijakan pemerintah. Informasi mengenai kelompok tani yaitu bahwa kelompok tani berfungsi untuk mendukung dan menunjang kegiatan budidaya kelapa sawit dengan memberikan layanan informasi, pembinaan teknik produksi dan budidaya kelapa sawit. Informasi mengenai KUD yaitu memberikan layanan informasi, pembinaan teknik produksi dan budidaya kelapa sawit. Informasi mengenai kebijakan pemerintah yaitu kebijakan mengenai *replanting* atau peremajaan tanaman kelapa sawit. Peremajaan tanaman dilakukan secara berkelompok yaitu dengan syarat jumlah luas lahan suatu kelompok minimal 400Ha untuk dapat melakukan *replanting* dan mendapatkan bantuan subsidi dari pemerintah.

Media

Media merupakan alat bantu yang dapat digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan informasi dari komunikator kepada masyarakat petan. Sarana sangat diperlukan untuk menunjang berlangsungnya kegiatan penyuluhan agar apa yang disampaikan dapat sampai oleh kelompok sasaran seperti dalam pemberdayaan masyarakat petani.

Media yang digunakan dalam penyampaian informasi tentang budidaya kelapa sawit yaitu pertemuan tatap muka langsung dimana komunikator menyampaikan pesan dengan cara lisan yaitu ceramah dan diskusi, komunikator juga memanfaatkan infokus dan papan tulis untuk menampilkan bahan yang akan disampaikan, terkadang penyampaian pesan juga disertai dengan pemberian brosur kepada petani. Penyampaian pesan atau informasi melalui pesan singkat juga terkadang dilakukan oleh petani kelapa sawit di Kecamatan Bagan Sinembah, karena terkadang petani tidak dapat menghadiri pertemuan dan ingin mengetahui hasil dari pertemuan tersebut.

Komunikasikan

Komunikasikan adalah pihak yang menerima pesan yang disampaikan oleh komunikator atau pengirim pesan. Penerima pesan ini diharapkan bisa berubah perilaku atau pemikirannya setelah disampaikan isi pesan. Dalam penelitian ini yang menjadi komunikasikan ialah petani kelapa sawit swadaya di Kecamatan Bagan Sinembah. Informasi yang disampaikan oleh komunikator diharapkan dapat dimengerti oleh petani agar apa yang menjadi tujuan dapat terealisasi dengan baik.

Komunikasi merupakan hubungan dua arah yang timbal balik antara dua orang atau lebih. Dimana ada saatnya komunikator dapat menjadi komunikasikan, begitupun sebaliknya. Seperti saat komunikasi kelompok berlangsung antara penyuluh/ketua kelompok tani dengan anggota kelompok tani. Pada saat petani menyampaikan permasalahan yang ditemuinya di lapangan (perkebunan kelapa sawit) kepada penyuluh/ketua kelompok tani, maka posisi petani sebagai komunikator yang menyampaikan pesan tentang permasalahan yang ditemui di perkebunan kelapa sawit dan penyuluh/ketua kelompok tani yang pada saat itu merupakan lawan bicarannya sebagai komunikasikan.

Pengaruh

Effect atau pengaruh adalah hasil akhir dari suatu komunikasi, yakni sikap dan tingkah laku orang, sesuai atau tidak sesuai dengan yang kita inginkan. Jika sikap dan tingkah laku orang lain itu sesuai, maka berarti komunikasi berhasil, demikian pula sebaliknya. Pengaruh yang ditimbulkan dalam komunikasi petani kelapa sawit di Kecamatan Bagan Sinembah adalah perubahan dalam segi pengetahuan (kognitif), perasaan dan sikap (afektif) serta tingkah laku dan tindakan (konatif). Komunikasi yang terjadi pada petani kelapa sawit di Kecamatan Bagan Sinembah juga menimbulkan perubahan pada segi kepribadian seperti keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan [11].

Umpan balik

Umpan balik (*feedback*) adalah tanggapan yang diberikan oleh seorang komunikasikan (penerima pesan) ketika seorang komunikator (pemberi pesan) sedang menyampaikan pesannya. Dalam arti singkat, *feedback* dapat dikatakan sebagai tanggapan atau respon terhadap suatu pesan. Umpan balik juga merupakan bentuk penilaian apakah komunikasi yang telah berlangsung berhasil atau gagal. Umpan balik bisa berupa respon positif atau respon negatif.

Umpan balik yang diberikan petani sebagai komunikasikan kepada komunikator yang berupa orang (penyuluh, ketua kelompok tani, pengurus KUD, teman sesama petani) yaitu menerima informasi dari komunikator dengan cara mendengarkan dan bertanya apabila ada yang tidak mengerti terhadap informasi yang diberikan oleh komunikator setelah itu petani menerapkan informasi tersebut dalam usahatani kelapa sawitnya. Petani juga bisa menyanggah apabila terdapat sesuatu yang menurutnya tidak sesuai dengan pendapatnya dan kemudian mendiskusikannya kepada komunikator yang memberikan informasi. Umpan balik yang diberikan petani kepada komunikator berupa media (internet, media sosial, koran dan majalah) yaitu bermacam-macam, apabila informasi yang diterima oleh petani dirasa menguntungkan bagi dirinya, maka petani akan menjalankan informasi tersebut, namun jika tidak, petani akan bersikap biasa saja terhadap informasi tersebut. Petani kelapa sawit di Kecamatan Bagan Sinembah selalu memberikan umpan balik positif terhadap informasi yang dirasa memiliki manfaat bagi usahatani yang sedang dijalaniannya maupun bagi dirinya.

Lingkungan

Lingkungan atau situasi adalah faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan atas empat macam, yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologis, dan dimensi waktu. Pada komunikasi petani kelapa sawit di kecamatan bagan sinembah, lingkungan fisik dalam proses komunikasi ini yaitu kegiatan penyuluhan berlangsung di aula desa, kantor APKASINDO (Asosiasi Petani Kelapa Sawit Indonesia), KUD dan ada juga yang

dilaksanakan langsung di lapangan yaitu penyuluh langsung berkunjung ke lahan perkebunan kelapa sawit milik petani.

Lingkungan psikologis dalam proses komunikasi petani kelapa sawit di kecamatan bagan sinembah yaitu penyuluh dapat memberikan suasana yang bersahabat pada saat penyuluhan berlangsung karena penyuluh memiliki kepribadian yang ramah, lucu dan bersahabat menurut petani sehingga ketika penyuluh mengadakan penyuluhan, petani dengan senang hati untuk hadir jika tidak ada halangan. Dimensi waktu pelaksanaan penyuluhan tidak memiliki jadwal yang tetap, penyuluhan dilaksanakan menyesuaikan dengan petani kapan bisa menghadiri penyuluhan, dan biasanya penyuluhan dilakukan pada pagi hari hingga siang hari.

Kesimpulan

Karakteristik internal petani dilihat dari umur berada pada usia produktif, tingkat pendidikan petani SMP, lama pengalaman usahatani lebih dari 20 tahun, luas lahan 2 Ha, jumlah tanggungan keluarga 3-4 orang dan tingkat kosmopolitan petani tergolong sedang. Karakteristik eksternal petani dilihat dari intensitas penyuluhan, ketepatan saluran penyuluh dan jumlah sumber informasi termasuk kategori tinggi.

Proses komunikasi dilihat dari unsur-unsur komunikasi terdiri dari penyuluh, ketua kelompok tani, teman sesama petani, pengurus KUD, pedagang, serta petani daerah lain sebagai komunikator; pesan yang diberikan yaitu tentang agribisnis kelapa sawit mulai dari subsistem hulu, subsistem onfarm, subsistem hilir dan subsistem penunjang; media yang digunakan yaitu pertemuan tatap muka langsung yaitu ceramah dan diskusi; petani sebagai komunikan; pengaruh yang ditimbulkan adalah perubahan dalam segi kognitif, afektif dan konatif serta menimbulkan perubahan pada segi kepribadian seperti keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan; umpan balik dari petani yaitu petani mengerti dengan informasi yang diberikan komunikator, kemudian petani menerapkan informasi tersebut dalam usahatannya; lingkungan fisik dalam proses komunikasi ini berlangsung di aula desa, kantor APKASINDO, KUD dan lahan perkebunan kelapa sawit milik petani.

Daftar Pustaka

- [1] Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. 2018. *Riau dalam Angka Tahun 2018*. Pekanbaru: BPS
- [2] Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hilir. 2018. *Rokan Hilir dalam Angka Tahun 2018*. Rokan Hilir: BPS.
- [3] Dyah A.HS, Fembriarti E.P, R Hanung I. 2018. Analisis Perbandingan Biaya Transaksi, Pendapatan, dan Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Plasma dengan Swadaya di Kabupaten Tulang Bawang. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 4(2), 111-119. (Jurnal)
- [4] Mulono A, Muhammad A, Amd Junaidi. 2019. Analisis Kesiapan Petani Swadaya Dalam Menghadapi Rancangan Peraturan Presiden No. 44 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Kelapa Sawit Berkelanjutan Ditinjau Dari Aspek Status Lahan, Legalitas Dan Sumber Bibit Di Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 8(1), 38-48. (Jurnal)
- [5] Yuliawati, Rahmanelli, Khairani. 2019. Karakteristik Petani Kelapa Sawit Di Nagari Air Hitam Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Buana*, 3(1), 84-94. (Jurnal)
- [6] Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- [7] Riawati, Rosnita, Roza Y. 2016. Karakteristik Internal Dan Karakteristik Eksternal Petani Kelapa Sawit Di Desa Buluh Rampai Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. *Jom Faperta UR*, 3(2), 1-10. (Jurnal)
- [8] Juvan M.S, Roza Y, Eri S. 2017. Karakteristik Petani Padi Peserta Program Upaya Khusus Padi Jagung Kedelai (Upsus Pajale) Di Desa Bunga Raya Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak. *Jom Faperta UR*, 4(1), 1-12. (Jurnal)
- [9] BKKBN. 2010. *Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja*. Jakarta: Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-hak Reproduksi

- [10] Miftah, M. Strategi Komunikasi Efektif Dalam Pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, 12(2), 84-94.
(Jurnal)
- [11] Widjaja. 2010. *Komunikasi: Komunikasi dan hubungan masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara